Auladuna: Jurnal Studi Keislaman
Vol. 6. No. 01 (2024)
Available online at
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam MeningkatkanKreativitas Siswa

Siti Kholidatur Rodiyah[1], Virgie Ramadhani Zalsanudini [2)], Laila Badriyah[3]

[1),2),3).] Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya-Indonesia
*e-mail corespondency: laila@unsuriac.id[*)]

https://doi.org/10.62097/au.v6i01

Received: 10-04-2024 Revised: 15-04-2024 Accepted: 19-04-2024

Info Artikel

KEYWORDS:
Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, creativity, project-based learning, character education

KATA KUNCI:
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kreativitas, pembelajaran berbasis proyek, pendidikan karakter

Corresponding Author :
Laila Badriyah

Abstract

Abstract.
The Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project is a breakthrough in the Indonesian education curriculum designed to instill Pancasila values in student character. This research aims to analyze the effectiveness of P5 in stimulating student creativity. Using a qualitative approach, data was collected through observation, interviews and document analysis. Research findings show that P5 who adopted a project-based learning approach succeeded in honing students' creativity, strengthening collaboration abilities, and improving problem-solving skills. In addition, through contextual projects, students can internalize Pancasila values, such as mutual cooperation, independence and global diversity. This research recommends optimizing the implementation of P5 through continuous mentoring for teachers and utilizing local potential to improve project quality. Overall, P5 not only supports strengthening students' character, but also encourages their creativity and readiness to face future challenges.

Abstrak.
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan terobosan dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas P5 dalam merangsang kreativitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa P5 yang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) berhasil mengasah kreativitas siswa, memperkuat kemampuan kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, melalui proyek yang kontekstual, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kebhinnekaan global. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi implementasi P5 melalui pendampingan berkelanjutan bagi guru serta pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan mutu proyek. Secara keseluruhan, P5 tidak hanya mendukung penguatan karakter siswa, tetapi juga mendorong kreativitas dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pendahuluan

Pengetahuan ditekankan pada abad 21 sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Namun demikian, keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai tren pembangunan saat ini, hal ini menuntut masyarakatuntuk inovatif dan berkarakter (Anton & Trisoni, 2022). Di era industri ini, kreativitas sangat lah penting karena dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan yang muncul dalam kehidupan. Kreativitas sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta mencoba menerapkannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, dengan menggunakan kreativitas dalam pembelajaran, kita dapat menciptakan situasi baru yang tidak monoton dan menarik sehingga siswa lebih terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.(NonTarisa *et al.*, 2024)

Adanya kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada lembaga pendidikan, memberikan paradigma baru tentang pendidikan yang diterapkan. Perubahan paradigma yang dapat diamati adalah mengenai kurikulum merdeka yang menerapkan konsep "Merdeka Belajar" yang mengkonstruksi pembelajaran berpusat pada peserta didik (Lathif & Suprapto, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberi tujuan agar dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Zuhriyah *et al.*, 2023). Selain bersifat *Student Center Learning* atau berpusat padapeserta didik, kurikulum merdeka juga mengembangkan komponen lain seperti standar isi, standar proses, capaian pembelajaran serta standar penilaian berpusat pada profil pelajar pancasila.(Piesesa & Camellia, 2023)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup kemampuan pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan 4C yang meliputi; Komunikasi *(Communication),* Kolaborasi *(Collaboration)*, Berpikir Kritis/Pemecahan Masalah *(Critical Thinking/Problem Solving)*, danBerpikir Kreatif *(Creative Thinking)*. Orang kreatif cenderung menciptakan ide,proses, metodeatau produk baru yang unik dan efektif, sesuai imajinasi. Mereka mampu menggabungkan berbagai temuan menjadi sebuah karya inovatif. Kreatif ini prosesnya memungkinkan untuk menemukan koneksi, menghadapi tantangan baru, dan mencari resolusi apa yang ada di sana tidak biasa, asli dan baru.(Fatmawati, 2024)

Dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang kreatif mampumemodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.Elemen kunci dari dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam pancasila.(Kemendikbudristek, 2022)

Upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila yakni melalui guru mengajarkan siswa bagaimana cara menemukan dan memodifikasi karya atau temuan baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan dimensi kreatif dapat terlihat pada saat peserta didik merancang produk olahan daur ulang yangakan dijualnya, membuat pola gambar yang akan dijadikan projek, memodifikasi projek sehingga menjadi produk yang baru. Dengan membuat dan mengolah produk yang akan dijualnya, peserta didik diarahkan untuk mengadaptasikan tingkat kreativitasnya untuk membuat produk daur ulang semenarik mungkin.(Mufti & Purnamasari, 2023)

Dalam menerapkan P5 sebagai bagian integral dari kurikulum merdeka, guru memerlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Diperlukan guru yang inovatif untuk mengembangkan portofolio pelajar Pancasila agar dapat bekerja dengan lancar dan efektif dalam melaksanakan membaca dan menulis bidang minat siswa. Kompetensi dan kepribadianyang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila harus diwujudkan dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui budaya di

sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 serta kegiatan ekstrakurikuler. (Desi Aulia & Hardiyanto, 2023. Salah satu yang menandai berhasilnya implementasi P5 di sekolah ada peningkatan rasa percaya diri siswa terhadap tugasnya, meningkatkan efikasi diri siswa, menunjukkan minat siswa, karena selama kegiatan P5 siswa dapat mengembangkan keterampilan bakat dan minatnya. Maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.(Badriyah et al., 2021).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode studi pustaka atau *library research* ialah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut. (Adlini *et al*., 2022). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan riset terdahulu yang pernah dilakukan. Dari berbagai bahan refrensi Pustaka tersebut, kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Hasil dan Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan dapat dikembangkan dan diwujudkan oleh pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam keterampilan sebagai aspek utama. Keenam keterampilan ini saling bergantung dan saling menguatkan. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam aspek tersebut harus dikembangkan secara bersamaan. Enam dimensi tersebut adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia; keragaman global; bekerja sama; kemerdekaan; penalaran kritis dan kreatif. (Mery *et al*., 2022)

Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan, atau kepribadian dan kapasitas yang harus dimiliki pelajar Indonesia di abad 21. Kepribadian dan kemampuan merupakan dua hal yang berbeda namun saling mendukung sangatlah penting bagi setiap pelajar Indonesia (Irawati*et al*., 2022). Menurut Yudi (2022) menyatakan bahwa pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila begitu komprehensif sehingga jika setiap individu dapat menerapkannya secara konsisten maka dampaknya diyakini akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial secara kolektif.

Profil Pelajar Pancasila adalah kepribadian dan kemampuan yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari dan diekspresikan dalam diri setiap siswa melalui budaya suatu satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran di sekolah, proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sulastri *et al*., 2022). Menurut (Rofi & Ambiro,2021) dimensi dari profil pelajar Pancasila terdiri dari: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif.

Dari masing-masing dimensi tersebut Surahman dan Utomo (2022) menjabarkan,dimensi pertama, Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah diharapkan pelajar Indonesia mampu menjadi pelajar yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mampu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dan bermasyarakat. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: a) akhlak beragama; b) akhlak pribadi; c) akhlak kepada manusia; d) akhlak kepada alam; dan e) akhlak bernegara. Kemudian dimensi yang kedua

Dimensi kedua, mandiri yaitu diharapkan pelajar Indonesia bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dimensi yang ketiga, bergotong-royong, diharapkan pelajar Indonesia

memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dimensi keempat yakni, berkebinekaan global diharapkan pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetapberpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa salingmenghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidakbertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Dimensi kelima ialah bernalar kritis, pelajar Indonesia diharapkan mampu bernalar kritis, mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Dan dimensi keenam yakni kreatif, pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal sertamenghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dengan adanya dimensi tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah langkah maju dalam mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan karakter sedini mungkin, agar mereka dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mampu mengatasi segalatantangan global dengan baik. (Rizkasari, 2023)

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan program kurikuler yang beragam, muatannya yang sangat optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil prestasi siswa Pancasila ini dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek initidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan oleh karena itu tidak terkait dengan isi kursus. (Kemendikbudristek, 2021)

Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada fitrah hukum, sehingga sekolah mandiri dalam interpretasi penilaiannya terhadap kompetensi inti kurikulum (Sherly *et al*., 2020). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum denganpembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana projek akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Barlian & Solekah, 2022). Sedangkan menurut Amim dan Syahrir (2020) tujuan dari kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak tindakan yangmembawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan tentang konsep pembelajaran merupakanbentuk usulan untuk menata kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi ini dilakukanuntuk menghadapi perubahan dan kemajuan negara serta beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuannya.

Pembelajaran mandiri ditandai dengan pembelajaran yang penting, berkualitas, cepat, aplikatif,ekspresif, progresif, dan bervariasi. Siswa belajar atas inisiatifnya sendiri, yang diwujudkan melalui sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya dinamis, optimis, positif, kreatif dan tidak takut

mencoba hal baru. (Susilowati, 2022)

Kurikulum merdeka menawarkan metode pembelajaran yang lebih mudah dan konsisten, yang dirancang lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya dalam menjaga fokus atau mengacu pada materi utama yang perlu dikuasai. Namun program ini dihadirkan sebagai program yang memberikan keleluasaan besar bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran on-demand, terutama dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. (Wibawa *et al*., 2022)

Adanya kurikulum merdeka ini membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran sehingga para guru dapat berkreasi dalam mengajar, serta mengetahui bakat dan minat siswa (Asbari & Santoso, 2023). Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan menempatkan siswa sebagai subjekutama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri.

Kreativitas Siswa

Supriadi (2001) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, Munandar (1999) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas yaitu kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjad konsep baru, menemuka cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihatadanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.(Fakhriyani, 2016).

Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. (Monawati & Fauzi, 2018)

Dari beberapa definisi diatas memberikan penjelasan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal, baik berupa gagasan, karya, maupun solusi permasalahan. Kreativitas tidak hanya diterapkan pada bidang seni maupun sains, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajarandisekolah.

Kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yakni salah satunya dengan mengimplementasikan suatu metode yang lebih banyak mengakomodasi berpikir divergen peserta didik. Selain itu, di luar pembelajaran pun guru juga masih memiliki kesempatan untukmembina potensi bakat dan kreativitas siswa.(Sitepu, 2019)

Menurut (Rohmah *et al*., 2023) Faktor penting dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir kreatif. Siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi dapat berpikir kreatif, menghubungkan konsep-konsep yang belum dikenalnya, dan menghasilkan ide-ide baru dan unik yang dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidangkehidupan. Karena siswa memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap lingkungan yang terus berubah ini, kreativitas sangat penting untuk perkembangan mereka.

Dalam kelompok ataupun perseorangan, strategi kreativitas yang baik adalah memunculkan sebanyak mungkin ide-ide baru. Semakin banyak ide-ide baru yang dimunculkan siswa, semakin baik kesempatan mereka dalam menciptakan sesuatu yang unik. Siswa yang kreatif tidak takut gagal atau melakukan sesuatu yang salah. Karena melalui gairahkreativitas dan komitmen untuk mewujudkan kreativitas mampu membuat siswa untuk terus mengembangkan kreativitasnya.

(Muqodas, 2015). Kreativitas akan membantu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga diharapkan hasilbelajar siswa menjadi baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat semangat dalam menciptakan produk, karya, dan ide baru. Berpikir kreatif merupakan kebangkitan harapan untuk mencapai hasil dan tujuan yang lebih baik, sehingga kegiatan belajar ditentukan oleh kreativitas siswa. (Rindiantika, 2021)

Kesimpulan

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila mampu menjadi upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi inovatif. Dengan kerja sama dari berbagai pihak seperti guru dan lingkungan sekolah, proyek penguatan profil pancasila mampu menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan gerenasi muda yang kreatif, berkarakter pancasila dan siap menghadapi berbagai tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul:Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980.

Anton, & Trisoni, R. (2022). Konstribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(3), 528–535. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895

Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 141-143.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.

Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, *1*(2), 65–83. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638

Desi Aulia, Hardiyanto, R. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 11(1), 122–133.

Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, *4*(2), 193-200.

Fatmawati, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. JIPPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan PembelajaranSekolah Dasar, 8(1), 203–218.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagaiupaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1–37.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.

Lathif, M. A., & Suprapto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan KegiatanP5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka.JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran, 1(2), 271–279. https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jurnal Basicedu, 6(5), 7840-7849.

Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, *6*(2).

Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. Pena Edukasia, 1(3), 269–275.

Munandar, S.C.U. (1999). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 9(2).

Non Tarisa, L., Ravelia, S. C., Putri, S., Raviqi, A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. Journal of Elementary School Education, 4(1).

Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), 74–83. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260

Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: kajian teoretik. INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,6(1), 53-63.

Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 50-60.

Rofi, R., & Ambiro, P. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ddalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. Edupedia, 5(2), 145–154.

Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254-1269.

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: Kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.

Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3).

Supriadi, D. (2001). Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek. Bandung: ALFABETA.

Surahman, S., & Utomo, A. A. B. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar. In Jurnal Sekolah Dasar (Vol. 7, Issue 1). Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 1(1), 115-132.

Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 13404-13408.

Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2(2), 489–496.

Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) (pp. 268-277).

Yudi. (2020). Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan

Transformatif. Bandung: Gramedia.

Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran, 6(2), 319–328.